

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA  
PEMAHAMAN DENGAN PENDEKATAN  
PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING  
TIPE COOPERATIVE INTEGRATED  
READING AND COMPOSITION (CIRC)  
PADA SISWA SEMESTER I SMP NEGERI 2 TANON  
TAHUN PELAJARAN 2010/2011

**Sri Handayani**  
**PBSI IKIP PGRI Madiun**

**Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Mengetahui sejauh mana kemampuan membaca pemahaman pada siswa SMP Negeri 2 Tanon, 2) Mengetahui kendala yang ada dalam peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada siswa SMP Negeri 2 Tanon, dan 3) Mengetahui hasil penerapan metode CIRC dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa SMP Negeri 2 Tanon.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester I pada tahun ajaran 2010/2011. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Tanon Kabupaten Sragen. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX C. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, dokumentasi dan observasi. Data yang diperoleh dari penelitian dianalisis dengan menggunakan metode kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa Siswa SMP Negeri 2 Tanon telah dapat memiliki kemampuan membaca pemahaman dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya nilai yang didapatkan oleh siswa dalam pembelajaran dan tugas yang diberikan oleh guru. Dalam kelompok, siswa bisa belajar dengan teman yang lain dan teman yang sudah bisa memahami terlebih dahulu dapat memberikan pengertian dan pengajaran kepada teman lainnya yang belum paham. Selain itu guru juga melakukan pendampingan lebih ketat pada masing-masing kelompok. Siswa juga dapat mengatasi kendala yang ada dalam dirinya dalam pembelajaran membaca pemahaman. Kendala yang ada antara lain adalah siswa masih memiliki ketergantungan pada siswa yang sudah bisa sehingga selalu mengandalkan temannya untuk menyelesaikan tugasnya. Dan dapat disimpulkan bahwa metode CIRC yang diterapkan oleh guru dapat meningkatkan penguasaan pembelajaran membaca pemahaman.

***Kata kunci : membaca pemahaman, CIRC.***

## **Pendahuluan**

Dalam dunia pendidikan bahasa dan sastra, keterampilan dasar berbahasa merupakan kunci penentu apakah pembelajaran dalam dua bidang ini berhasil atau tidak. Keterampilan dasar berbahasa terdiri dari tiga aspek, yaitu menyimak, membaca, dan menulis. Urutan keterampilan berbahasa merupakan hal yang perlu diajarkan dan dipelajari, sebab kalau tidak dipelajari sulit untuk dikuasai. Apabila dilakukan kegiatan berupa latihan-latihan yang erat hubungannya dengan keterampilan berbahasa tersebut akan terjadi proses penguasaan bahasa tersebut.

Sejalan dengan hal tersebut, maka sekolah sebagai lembaga pendidikan dan pelatihan merupakan sarana yang tepat untuk menciptakan insan-insan yang terampil berbahasa. Keterampilan berbahasa yang diajarkan di sekolah didukung dengan berbagai sarana dan prasarana yang memadai, untuk memperelajari keempat aspek keterampilan bahasa tersebut.

Berbahasa pada dasarnya adalah proses interaktif komunikatif yang menekankan pada aspek-aspek bahasa. Kemampuan memahami aspek-aspek tersebut sangat menentukan keberhasilan dalam proses komunikasi. Aspek-aspek bahasa tersebut antara lain keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Secara karakteristik, keempat keterampilan itu berdiri sendiri, namun dalam penggunaan bahasa sebagai proses komunikasi tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa merupakan keterpaduan dari beberapa aspek. Salah satu aspek keterampilan berbahasa adalah keterampilan membaca. Keterampilan membaca selalu ada dalam setiap tema pembelajaran. Hal tersebut membuktikan pentingnya penguasaan keterampilan membaca.

Membaca, terutama membaca pemahaman bukanlah sebuah kegiatan yang pasif. Sebenarnya, pada peringkat yang lebih tinggi, membaca itu, bukan sekedar memahami lambang-lambang tertulis, melainkan pula memahami, menerima, menolak, membandingkan dan meyakini pendapat-pendapat yang ada dalam bacaan. Membaca pemahaman inilah yang dibina dan dikembangkan secara bertahap pada sekolah

Pada kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IX C SMP Negeri 2 Tanon masih belum mendapatkan hasil yang maksimal. Hal tersebut dimungkinkan karena siswa tidak benar-benar memahami bacaan yang disediakan. Melihat kenyataan tersebut di atas, peneliti tertarik untuk meneliti masalah tersebut. Sebagai pemecahannya adalah dengan diterapkannya metode CIRC dalam pembelajaran membaca pemahaman.

Kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan (Moeliono, dkk, 1993:553). Kridalaksana (2001:105) mengatakan bahwa kemampuan yang berarti

kompetence adalah pengetahuan yang bersifat abstrak dan bersifat tidak sadar. Pemahaman diartikan kegiatan atau proses kegiatan atau perbuatan untuk memahami (Moeliono, dkk, 1993:636). Membaca (*reading*) adalah menggali informasi dari teks, baik yang berupa tulisan maupun dari gambar atau diagram, maupun dari kombinasi itu semua; membaca diartikan juga sebagai keterampilan mengenal dan memahami bahasa tulisan dalam bentuk urutan lambang-lambang grafis dan perubahannya menjadi wicara bermakna dalam bentuk pemahaman diam-diam atau pengujaran keras-keras (Kridalaksana, 2001: 135). Selanjutnya membaca diartikan sebagai melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati), mengeja atau melafalkan apa yang tertulis, mengucapkan, meramal, mengetahui, menduga, memperhitungkan dan memahami (Moeliono, dkk, 1993:62). Membaca pemahaman (*reading for understanding*) adalah sejenis membaca yang bertujuan untuk memahami standar atau norma kesastraan, resensi kritis, drama tulis, pola-pola fiksi (Tarigan, 1994:56).

Pengertian menurut Sujana (1996:5) membaca merupakan proses. Proses dimana kegiatan itu dilakukan secara sadar dan bertujuan. Membaca bukanlah kegiatan memandangi lambang-lambang tertulis saja, namun lambang-lambang itu akan menjadi bermakna untuk segera dipahami oleh pembaca. Ahli lain berpendapat membaca adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak sekadar melibatkan aktivitas visual, tetapi juga proses berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif (Rohim 2005:2). Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) kedalam kata-kata lisan. Sedangkan sebagai proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal dan pemahaman kreatif.

Dua pengertian di atas aktivitas membaca lebih mengarah pada proses. Proses memahami makna lambang tertulis yang melibatkan berbagai aktivitas. Pernyataan tersebut tepat karena pada dasarnya membaca adalah suatu kegiatan untuk mengucap lambang /kode sesuai lafal untuk dipecahkan sehingga pembaca dapat menerima pesan dari lambang-lambang tersebut.

Pernyataan tersebut sejalan dengan Tarigan (1979:7) yang menyatakan bahwa membaca adalah proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis kepada pembaca melalui media kata atau bahasa tulis. Klein dalam Rohim (2005:3) mengemukakan bahwa definisi membaca mencakup (1) membaca merupakan suatu proses, (2) membaca adalah strategis, (3) membaca merupakan interaktif.

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis (Tarigan dalam Slamet, 2009: 66). Membaca merupakan perbuatan yang dilakukan berdasarkan kerjasama beberapa keterampilan,

yakni mengamati, memahami, dan memikirkan (Burhan dalam Slamet, 2009: 67). Dengan demikian membaca merupakan penangkapan dan pemahaman ide, aktivitas pembaca yang diiringi curahan jiwa dalam menghayati masalah. Membaca mempunyai peranan yang sangat penting. Bahkan membaca merupakan faktor penentu bagi keberhasilan belajar seseorang. Disana yang mula-mula melakukan aktivitas adalah indera mata bagi orang yang normal, alat peraba bagi yang tuna netra. Setelah proses yang bersifat mekanis tersebut berlangsung, maka nalar dan antusias kita bekerja pula, berupa proses pemahaman dan penghayatan. Dengan penghayatan, pembaca berarti telah pula merasakan naskah sehingga bias pula melangsungkan perenungan-perenungan.

### **Pendekatan Pembelajaran Cooperative Learning Tipe CIRC**

Pengertian pembelajaran kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang mendorong siswa bekerja sebagai sebuah tim untuk menyelesaikan suatu tugas, atau mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan bersama lainnya. Sistem pengajaran *cooperative learning* bias didefinisikan sebagai system kerja/belajar kelompok yang terstruktur (Lie, 2009: 18).

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu pembelajaran yang mendorong siswa aktif menemukan sendiri pengetahuannya melalui keterampilan proses. Siswa belajar dalam kelompok kecil yang kemampuannya heterogen. Dalam menyelesaikan tugas kelompok kecil, setiap anggota bekerja sama dan membantu dalam memahami suatu bahan ajar. Selama kerja kelompok, tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan materi dan saling membantu teman sekelompok dalam mencapai ketuntasannya (Slavin, 1995: 73).

### **Prinsip-prinsip pembelajaran kooperatif**

Menurut Hamruni (2009:166) menyatakan bahwa terdapat empat prinsip dasar pembelajaran kooperatif yaitu:

- 1) Prinsip ketergantungan positif (*Positive interdependence*)
- 2) Tanggung jawab perseorangan (*individual accountability*)
- 3) Interaksi tatap muka (*face to face promotion interaction*)
- 4) Partisipasi dan komunikasi (*participation communication*)

#### **b. Pembelajaran kooperatif tipe CIRC**

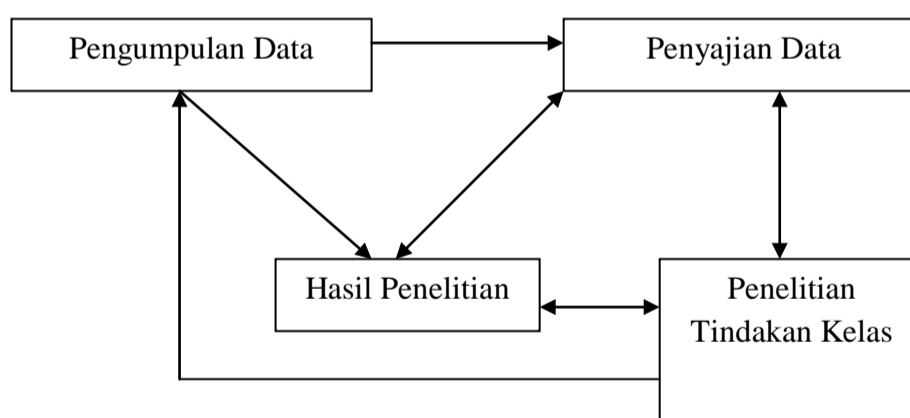
Dalam model pembelajaran ini, siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil heterogen, yang terdiri atas 4-5 siswa. Dalam kelompok ini terdapat siswa yang pandai, sedang atau lemah, dan masing-masing siswa sebaiknya merasa cocok satu sama lain. Dalam kelompok ini tidak dibedakan jenis kelamin, suku/bangsa, atau tingkat kecerdasan siswa. Dengan pembelajaran kelompok,

diharapkan siswa dapat meningkatkan pikiran kritisnya, kreatif, dan menumbuhkan rasa social yang tinggi. Sebelum dibentuk kelompok, siswa diajarkan bagaimana bekerjasama dalam suatu kelompok. Siswa diajari menjadi pendengar yang baik, dapat memberikan penjelasan kepada teman sekelompo, berdiskusi mendorong teman lain untuk bekerjasama, menghargai pendapat teman lain dan sebagainya.

CIRC (*Cooperative, Integrated, Reading and Composition*) terjemahan bebas dari CIRC adalah komposisi terpadu membaca dan menulis secara kooperatif-kelompok. Sintaksnya adalah membentuk kelompok heterogen 4 orang. Guru memberikan wacana bahan bacaan sesuai dengan materi bahan ajar, siswa bekerja sama (membaca bergantian, menemukan kata kunci, memberikan tanggapan) terhadap wacana kemudian menuliskan hasil kolaboratifnya, presentasi hasil kelompok, refleksi (Suwarjo, 2010).

### Metode Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester ganjil pada Tahun Ajaran 2010/2011 di SMP Negeri 2 Tanon. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaboratif peneliti dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Tanon Nurwiyati, S.Pd. dalam membaca pemahaman berbagai teks. Adapun model dan penjelasan masing-masing alur adalah sebagai berikut.



Gambar 2.1. Alur Penelitian

Prosedur penelitian dalam Arikunto (2006:21-28) secara garis besar terdiri dari tahap perencanaan, tahap implementasi tindakan, tahap observasi dan implementasi, dan tahap analisis dan refleksi. Empat tahapan tersebut antara lain.

#### 1. Perencanaan

Setelah mengetahui nilai yang didapatkan oleh siswa pada kondisi awal sebelum diadakan penelitian, maka guru merencanakan langkah pembelajaran yang

akan dilakukan pada siklus I penelitian tindakan kelas. Hal-hal yang direncanakan oleh guru adalah sebagai berikut :

- a. Merancang rencana kegiatan
- b. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran
- c. Menetapkan metode pendekatan CIRC

## 2. Pelaksanaan

Pelaksanaan disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, inti dan akhir.

### a. Kegiatan awal

- 1) Berdoa bersama-sama sebelum memulai kegiatan pembelajaran
- 2) Guru melakukan absensi
- 3) Guru menerangkan materi yang akan diajarkan yaitu membaca pemahaman dengan metode CIRC

### b. Kegiatan inti

- 1) Guru memberikan penjelasan mengenai proses metode CIRC kepada siswa
- 2) Guru membagi siswa dalam kelompok dan disesuaikan dengan kemampuan siswa masing-masing yang heterogen
- 3) Guru memberikan contoh bacaan kepada siswa untuk dapat dipahami secara bersama-sama
- 4) Guru mengawasi kegiatan setiap kelompok dengan memberikan bimbingan secara langsung pada masing-masing kelompok
- 5) Setelah menyelesaikan tugas kelompoknya, siswa menceritakan kembali isi bacaan di depan kelas

### c. Kegiatan akhir

- 1) Guru memberikan penilaian kepada langkah siswa
- 2) Guru kembali menjelaskan materi secara sederhana sebagai upaya penguatan

## 3) Observasi

Penerapan metode CIRC yang dilakukan oleh guru dapat meningkatkan nilai yang didapatkan oleh siswa. Berdasarkan hasil observasi bahwa upaya yang dilakukan oleh guru telah dilakukan dengan baik dan memberikan pengertian kepada siswa mengenai langkah yang baik dalam memahami sebuah bacaan. Siswa memiliki semangat karena ada teman dan guru yang membimbing. Siswa juga dapat mengerti

apa yang dijelaskan oleh guru. Hal ini dapat terlihat pada hasil nilai yang didapatkan oleh siswa.

#### 4) Refleksi

Masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami bacaan. Beberapa siswa masih memiliki ketergantungan kepada temannya untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, sehingga nilai yang didapatkan oleh siswa masih ada beberapa yang rendah.

Secara keseluruhan hasil pelaksanaan kegiatan sesuai dengan perencanaan yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan didapatkan nilai sebagai berikut.

### Hasil Penelitian

Berdasarkan pengamatan pada kondisi awal, siklus I, dan siklus II diperoleh data sebagai berikut. Pembelajaran yang diberikan oleh guru di kelas dengan menjelaskan bacaan dan menjelaskan kepada siswa mengenai isi bacaan menjadikan siswa kurang dapat mengembangkan pemikiran dan pemahaman yang dimiliki oleh siswa menjadi kurang berkembang. Beberapa siswa masih belum mampu untuk memahami bacaan jika ditugaskan untuk membaca sendiri. Siswa belum mampu menemukan kata kunci dalam sebuah cerita atau bacaan yang diberikan oleh guru. Guru menginginkan agar siswa dapat menemukan kata kunci dari sebuah bacaan dan dapat menceritakan kembali isi bacaan dengan bahasa siswa itu sendiri. Diperlukan sebuah pendekatan yang tepat dalam mengembangkan pemikiran dan pemahaman siswa dalam memahami sebuah bacaan. Pada saat proses belajar mengajar sebelumnya secara keseluruhan didapatkan nilai sebagai berikut.

Tabel 4.1. Data Kondisi Awal

No.	Kategori	Interval	X	F	f(x)	%	Ket
1.	Amat baik	90-100	95	0	0	0	2119/34
2.	Baik	75-89	82	7	574	27,09	=
3.	Cukup	60-74	67	15	1005	47,43	62,32
4.	Kurang	≤59	45	12	540	25,48	
<i>Jumlah</i>				34	2119	100	cukup

Keterangan :

- X : Nilai tengah interval  
 F : Frekuensi (jumlah siswa)  
 F(x) : nilai tengah X frekuensi

Berdasarkan perolehan nilai di atas bahwa nilai yang didapatkan oleh siswa kelas IX C SMP N 2 Tanon masih dikategorikan cukup dan belum mencapai nilai yang memuaskan. Untuk itu diperlukan suatu penelitian guna mengetahui kendala yang dialami oleh siswa dan memberikan jalan keluar bagi siswa untuk dapat mendapatkannilai yang maksimal dan memuaskan. Diperlukan sebuah penerapan metode yang tepat dalam proses pembelajaran di kelas yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran CIRC.

Berdasarkan pengamatan setelah diterapkan metode pembelajaran CIRC pada siklus I diperoleh data sebagai berikut

Tabel 4.2 Data hasil kegiatan siklus I

No.	Kategori	Interval	X	F	f(x)	%	Ket
1.	Amat baik	90-100	95	2	190	7,6	2509/34
2.	Baik	75-89	82	19	1558	62,1	=
3.	Cukup	60-74	67	8	536	21,4	73,79
4.	Kurang	≤59	45	5	225	8.9	
<i>Jumlah</i>				34	2509	100	cukup

Keterangan :

- X : Nilai tengah interval  
 F : Frekuensi (jumlah siswa)  
 F(x) : nilai tengah X frekuensi

### Observasi

Penerapan metode CIRC yang dilakukan oleh guru dapat meningkatkan nilai yang didapatkan oleh siswa. Berdasarkan hasil observasi bahwa upaya yang dilakukan oleh guru telah dilakukan dengan baik dan memberikan pengertian kepada



siswa mengenai langkah yang baik dalam memahami sebuah bacaan. Siswa memiliki semangat karena ada teman dan guru yang membimbing. Siswa juga dapat mengerti apa yang dijelaskan oleh guru. Hal ini dapat terlihat pada hasil nilai yang didapatkan oleh siswa.

#### Refleksi

Masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami bacaan. Beberapa siswa masih memiliki ketergantungan kepada temannya untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, sehingga nilai yang didapatkan oleh siswa masih ada beberapa yang rendah. Nilai yang masih rendah sehingga diperlukan pelaksanaan siklus berikutnya sebagai siklus lanjutan dan perbaikan dari siklus I.

Pada siklus I guru merencanakan langkah kegiatan pembelajaran. Guru menjelaskan mengenai langkah yang harus dilakukan oleh siswa dalam melakukan metode CIRC. Guru juga merencanakan kegiatan inti yang berhasil dilaksanakan dengan baik. Beberapa siswa mampu untuk memahami bacaan dengan baik. Hal ini dapat dilihat pada meningkatnya nilai yang didapatkan oleh siswa. Namun dikarenakan belum ada peningkatan secara keseluruhan nilai siswa maka perlu diadakan siklus II.

Siklus II sebagai tahapan siklus penyempurnaan dari siklus I maka guru sebagai peneliti kembali menggunakan langkah-langkah siklus I. Namun dalam pelaksanaannya guru memberikan penjelasan sama dengan bobot pada siklus II. Guru lebih melakukan pendampingan terhadap siswa yang belum bisa memahami bacaan dengan baik. Selain itu, siswa yang dianggap sudah memahami metode tersebut memberikan pengajaran kepada temannya. Melalui hal ini siswa dapat meningkatkan hasil nilainya dan melebihi nilai KKM yang direncanakan. Hasil kegiatan siklus II adalah sebagai berikut.

Tabel 4.3 Data hasil kegiatan siklus II

No.	Kategori	Interval	X	F	f(x)	%	Ket
1.	Amat baik	90-100	95	15	1425	48,5	2938/34
2.	Baik	75-89	82	16	1312	44,7	=
3.	Cukup	60-74	67	3	201	6,8	86,41
4.	Kurang	≤59	45	0	0	0	
<i>Jumlah</i>				34	2938	100	Baik

Keterangan :

- X : Nilai tengah interval
- F : Frekuensi (jumlah siswa)
- F(x) : nilai tengah X frekuensi

## **Observasi**

Hasil observasi yang dilakukan oleh teman sejawat bahwa langkah siklus II yang dilakukan oleh guru dapat dilaksanakan dengan baik. Siswa dapat mengerti apa yang dijelaskan oleh guru dan dapat memahami bacaan dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya nilai yang didapatkan oleh siswa. Nilai siswa telah jauh melebihi nilai KKM sehingga siklus II merupakan siklus akhir dari penelitian tindakan kelas ini.

## **Refleksi**

Pelaksanaan kegiatan siklus II sebagai upaya penyempurnaan dari siklus I telah dapat dilaksanakan dengan baik. Metode CIRC yang diterapkan oleh guru berhasil meningkatkan nilai yang didapatkan oleh siswa. Nilai yang didapatkan oleh siswa telah melebihi nilai KKM. Hal ini dapat dikatakan bahwa penerapan metode CIRC berhasil.

## **A. Simpulan dan Saran**

### **Simpulan**

Simpulan dalam penelitian ini adalah menjawab permasalahan yang ada dalam awal pelaksanaan penelitian di SMP Negeri 2 Tanon.

Siswa kelas IX C SMP Negeri 2 Tanon telah dapat memiliki kemampuan membaca pemahaman dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya nilai yang didapatkan oleh siswa dalam pembelajaran dan tugas yang diberikan oleh guru. Dalam kelompok, siswa bisa belajar dengan teman yang lain dan teman yang sudah bisa memahami terlebih dahulu dapat memberikan pengertian dan pengajaran kepada teman lainnya yang belum paham. Selain itu guru juga melakukan pendampingan lebih ketat pada masing-masing kelompok.

Siswa dapat mengatasi kendala yang ada dalam dirinya dalam pembelajaran membaca pemahaman. Kendala yang ada antara lain adalah siswa masih memiliki ketergantungan pada siswa yang sudah bisa sehingga selalu mengandalkan temannya untuk menyelesaikan tugasnya. Namun melalui metode CIRC yang diterapkan oleh guru di kelas dapat memberikan pengertian kepada siswa untuk dapat memahami bacaan dengan baik.

1. Metode CIRC yang diterapkan oleh guru dapat meningkatkan penguasaan pembelajaran membaca pemahaman. Hal ini terbukti dengan praktek yang dilakukan oleh siswa dalam melakukan metode CIRC dalam kelompok. Hal ini tidak lepas dari peran guru yang telah memberikan penjelasan dan pendampingan kepada siswa yang masih belum bisa memahami bacaan yang ada selama ini.

### **Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka peneliti menyarankan sebagai berikut :

1. Bagi pendidik, disarankan untuk dapat menerapkan metode pembelajaran CIRC dalam memberikan pengajaran mata pelajaran bahasa Indonesia yang membutuhkan pemahaman terutama dalam membaca sehingga siswa mengerti dan memahami isi dari bacaan yang dibaca.
2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk dapat mencoba penerapan metode pembelajaran lainnya dalam memberikan pengajaran kepada siswa untuk meningkatkan nilai yang didapatkan oleh siswa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto.S., Suhardjono, Supardi. 2002. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara-Jakarta
- Budiningsih, Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Pustaka: Jakarta.
- Mulyasa E. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Remaja Rosdakarya-Bandung
- Prastiti, Sri. 2006. *Paparan Kuliah Membaca I*. Semarang : PBSJ
- Purwanto, M. Ngalim. 2004. *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset
- Rohim, Farida. 2005. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Slameto. 1988. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi aksara
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sutikno, Sobry M. 2007. *Menggagas Pembelajaran Efektif dan Bermakna*. Kota Mataram. Penerbit: NTP Press.
- Sutopo, H.B. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sebelas Maret University Press. Surakarta.
- Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H.G. 1979. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa